

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang telah dicantumkan pada bab III, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 33 yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun ringkasan hasil pengambilan sampel disajikan pada Tabel 4.1.

TABEL 4.1.
RINGKASAN HASIL PENGAMBILAN SAMPEL

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015	479
2	Perusahaan nonkeuangan yang menerbitkan <i>sustainability report</i> 3 tahun berturut-turut periode 2013-2015	33
3	Perusahaan yang tidak masuk PROPER tahun 2013-2015	(16)
4	Perusahaan yang sama sekali tidak mengungkapkan salah satu item inventarisasi GHG tahun 2013-2015	(2)
5	Perusahaan dengan profitabilitas yang negatif tahun 2013-2015	(4)
6	Total sampel	11
7	Total sampel tahun 2013-2015 (11 x 3)	33

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2016

B. Uji Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil analisis deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang ditampilkan pada Tabel 4.2.

TABEL 4.2.
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CrGHG	33	0,222	0,694	0,43012	0,128069
PROPER	33	3	5	3,67	0,854
KOMIND	33	0,143	0,500	0,35897	0,065066
SIZE	33	3539393	245435000	1619861056	1,009797
ROE	33	0,020	0,328	0,14994	0,081521
LEV	33	0,136	0,535	0,35367	0,124000
MED	33	0	1	0,82	0,392
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Hasil olah data, 2016

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 33 data dengan analisis deskriptif sebagai berikut:

1. GHG *Emissions Disclosure*

Variabel *GHG Emissions Disclosure* memiliki nilai minimum sebesar 0,222 dengan nilai maksimum 0,694; nilai rata-rata 0,43012; serta nilai standar deviasi sebesar 0,128069. Nilai minimum 0,222 menunjukkan bahwa perusahaan yang paling sedikit melakukan *GHG Emissions Disclosure* memiliki indeks GHG sebesar 0,222; dan perusahaan yang paling banyak melakukan *GHG Emissions Disclosure* memiliki indeks GHG sebesar 0,694.

2. Kinerja Lingkungan

Variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 3 dengan nilai maksimum 5; nilai rata-rata 3,67; serta nilai standar deviasi sebesar 0,854. Nilai minimum 3 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang paling rendah berada pada peringkat PROPER ketiga dengan skor 3; dan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang paling baik berada pada peringkat PROPER pertama dengan skor 5.

3. Komisaris Independen

Variabel Komisaris Independen memiliki nilai minimum sebesar 0,143 dengan nilai maksimum 0,500; nilai rata-rata 0,35897; serta nilai standar deviasi sebesar 0,065066. Nilai minimum 0,143 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki persentase jumlah komisaris independen paling sedikit sebesar 14,3%; dan perusahaan yang memiliki persentase jumlah komisaris independen paling banyak sebesar 50%.

4. Ukuran Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum (dalam jutaan) sebesar Rp 3.539.393,- dengan nilai maksimum Rp 245.435.000,-; nilai rata-rata sebesar Rp 1.619.861.056,-; serta nilai standar deviasi sebesar 1,009797. Nilai minimum sebesar Rp 3.539.393,- menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran terkecil memiliki total aset sebesar Rp 3.539.393,-; dan nilai maksimum Rp 245.435.000,- menunjukkan bahwa

perusahaan dengan ukuran terbesar memiliki total aset sebesar Rp 245.435.000,-.

5. Profitabilitas

Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,020 dengan nilai maksimum 0,328; nilai rata-rata 0,14994; serta nilai standar deviasi sebesar 0,081521. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROE memiliki nilai rasio profitabilitas terendah sebesar 2% dan nilai rasio profitabilitas tertinggi sebesar 32,8%.

6. *Leverage*

Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,136 dengan nilai maksimum 0,535; nilai rata-rata 0,35367; serta nilai standar deviasi sebesar 0,124000. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio *leverage* perusahaan yang diukur menggunakan DTAR memiliki nilai rasio *leverage* terendah sebesar 13,6% dan nilai rasio *leverage* tertinggi sebesar 53,5%.

7. *Media Online*

Variabel *media online* memiliki nilai minimum sebesar 0 dengan nilai maksimum 1, nilai rata-rata 0,82, serta nilai standar deviasi sebesar 0,392. Nilai minimum 0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak diekspos oleh *media online*, sedangkan nilai maksimum 1 menunjukkan bahwa perusahaan tidak diekspos oleh *media online*.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang dilakukan tampak pada Tabel 4.3.

TABEL 4.3.
HASIL UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,07071984
Most Extreme Differences	Absolute	0,138
	Positive	0,076
	Negative	-0,138
Test Statistic		0,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,111

Sumber: Hasil olah data, 2016

Berdasarkan Tabel 4.3 tampak bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dilakukan menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,111 > α (0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang menjadi sampel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan tampak pada Tabel 4.4.

TABEL 4.4.
HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Model	Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	PROPER	0,703	1,423	Non Multikolinieritas
	KOMIND	0,783	1,277	Non Multikolinieritas
	SIZE	0,681	1,468	Non Multikolinieritas
	ROE	0,739	1,353	Non Multikolinieritas
	LEV	0,707	1,415	Non Multikolinieritas
	MED	0,773	1,293	Non Multikolinieritas

Sumber: Hasil olah data, 2016

Berdasarkan Tabel 4.4 tampak bahwa uji multikolinieritas yang dilakukan pada seluruh variabel independen dalam penelitian menghasilkan nilai *Tolerance* > 0,01 dengan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan tampak pada Tabel 4.5.

TABEL 4.5.
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model	Variabel Independen	Sig.	Kesimpulan
1	PROPER	0,092	Non Heteroskedastisitas
	KOMIND	0,259	Non Heteroskedastisitas
	SIZE	0,186	Non Heteroskedastisitas
	ROE	0,800	Non Heteroskedastisitas
	LEV	0,410	Non Heteroskedastisitas
	MED	0,961	Non Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data, 2016

Berdasarkan Tabel 4.5 tampak bahwa uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada seluruh variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini tampak pada Tabel 4.6.

TABEL 4.6.
HASIL UJI AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,834	0,695	0,625	0,078457	2,047

Sumber: Hasil olah data, 2016

Berdasarkan Tabel 4.6 tampak bahwa uji autokorelasi yang dilakukan menghasilkan nilai DW sebesar 2,047. Diasumsikan bahwa data yang tidak memiliki autokorelasi adalah data yang menunjukkan nilai DW berada di antara nilai dU dan 4-dU. Nilai dU dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson* dengan melihat jumlah variabel independen (k) dengan jumlah sampel (n). Nilai dU pada penelitian ini adalah 1,8999. Berdasarkan hal tersebut, maka nilai yang diperoleh adalah $1,8999 < 2,047 < (4 - 1,8999)$ atau $1,8999 < 2,047 < 2,1001$. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini tampak pada Tabel 4.7.

TABEL 4.7.
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,834	0,695	0,625	0,078457

Sumber: Hasil olah data, 2016

Berdasarkan Tabel 4.7 tampak bahwa hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,625 atau 62,5%. Hal tersebut berarti bahwa dalam penelitian ini variabel independen yang terdiri dari kinerja lingkungan, komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan media mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *GHG emissions disclosure* sebesar 62,5%, sedangkan sisanya 37,5% (100% - 62,5%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2. Uji Parsial (Uji t Statistik)

Hasil uji parsial dalam penelitian ini tampak pada Tabel 4.8.

TABEL 4.8.
HASIL UJI PARSIAL

Model		Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig.	Kesimpulan
1	(Constant)	-1,885	-3,705	0,001	
	PROPER	0,001	0,030	0,976	Ditolak
	KOMIND	0,146	0,607	0,549	Ditolak
	SIZE	0,066	3,981	0,000	Diterima
	ROE	0,224	1,131	0,269	Ditolak
	LEV	0,278	2,089	0,047	Diterima
	MED	0,092	2,274	0,031	Diterima

Sumber: Hasil olah data, 2016

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$\text{CrGHG} = -1,885 + 0,066 \text{ SIZE} + 0,278 \text{ LEV} + 0,092 \text{ MED} + e$$

Berdasarkan Tabel 4.8 juga akan dijelaskan hasil pengujian seluruh hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Satu (H_1)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu Kinerja Lingkungan mempunyai nilai sig 0,976 > α (0,05) dengan arah koefisien regresi positif 0,001 yang berarti variabel Kinerja Lingkungan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Greenhouse Gas Emissions Disclosure*. Dengan demikian hipotesis

pertama (H_1) yang menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *Greenhouse Gas Emissions Disclosure* dinyatakan **ditolak**.

b. Pengujian Hipotesis Dua (H_2)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu Komisaris Independen mempunyai nilai sig $0,549 > \alpha (0,05)$ dengan arah koefisien regresi positif $0,146$ yang berarti variabel Komisaris Independen positif namun tidak signifikan terhadap *Greenhouse Gas Emissions Disclosure*. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap *Greenhouse Gas Emissions Disclosure* dinyatakan **ditolak**.

c. Pengujian Hipotesis Tiga (H_3)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan mempunyai nilai sig $0,000 < \alpha (0,05)$ dengan arah koefisien regresi positif $0,066$ yang berarti variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Greenhouse Gas Emissions Disclosure*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Greenhouse Gas Emissions Disclosure* dinyatakan **diterima**.

d. Pengujian Hipotesis Empat (H_4)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu Profitabilitas mempunyai nilai sig $0,269 > \alpha (0,05)$ dengan arah koefisien regresi positif $0,224$ yang berarti variabel Profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Greenhouse Gas Emissions Disclosure*. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Greenhouse Gas Emissions Disclosure* dinyatakan **ditolak**.

e. Pengujian Hipotesis Lima (H_5)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu *Leverage* mempunyai nilai sig $0,047 < \alpha (0,05)$ dengan arah koefisien regresi positif $0,278$ yang berarti variabel *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Greenhouse Gas Emissions Disclosure*. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Greenhouse Gas Emissions Disclosure* dinyatakan **diterima**.

f. Pengujian Hipotesis Enam (H_6)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu Media *Online* mempunyai nilai sig $0,031 < \alpha (0,05)$ dengan arah koefisien regresi positif $0,092$ yang berarti variabel Media berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Greenhouse Gas Emissions Disclosure*. Dengan demikian hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan bahwa

Media *Online* berpengaruh positif signifikan terhadap *Greenhouse Gas Emissions Disclosure* dinyatakan **diterima**.

E. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini menguji pengaruh Kinerja Lingkungan, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Media terhadap *Greenhouse Gas Emissions Disclosure* pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian, hasil pengujian menunjukkan dari enam hipotesis yang diajukan oleh peneliti, hanya tiga hipotesis yang diterima, yaitu hipotesis tiga (H_3) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Greenhouse Gas Emissions Disclosure*, hipotesis lima (H_5) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Greenhouse Gas Emissions Disclosure*, dan hipotesis enam (H_6) yang menyatakan bahwa Media *Online* berpengaruh positif signifikan terhadap *Greenhouse Gas Emissions Disclosure*. Adapun penjelasan mengenai masing-masing hasil hipotesis sebagai berikut:

1. Kinerja Lingkungan dan *Greenhouse Gas Emissions Disclosure*

Kinerja lingkungan yang diukur melalui PROPER dapat dilihat tinggi rendahnya peringkat kinerja lingkungan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan peringkat kinerja lingkungan yang tinggi diharapkan dapat melaporkan kinerja lingkungan yang berkaitan dengan GHG *emissions disclosure* dengan intensitas yang lebih tinggi. Hal tersebut

dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk kepeduliannya terhadap lingkungan agar mendapatkan dukungan dari *stakeholder* dan legitimasi masyarakat (Tang dan Luo, 2013).

Berdasarkan hasil uji parsial, kinerja lingkungan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *GHG emissions disclosure* yang berarti hasil penelitian menolak hipotesis satu (H_1). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jannah (2014) serta Majid dan Ghozali (2015) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan PROPER terhadap pengungkapan emisi.

Terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *GHG emissions disclosure*. Menurut Majid dan Ghozali (2015), perusahaan dengan PROPER yang tinggi sudah merasa puas dengan pengelolaan dan pengurangan *GHG emissions* yang mereka lakukan, maka dari itu mereka tidak perlu lagi melakukan *GHG emissions disclosure*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradini (2013) yang menyatakan bahwa justru perusahaan dengan PROPER rendah yang secara sukarela akan melakukan *GHG emissions disclosure* karena mengharapkan dukungan serta kepercayaan dari masyarakat.

2. Komisaris Independen dan *Greenhouse Gas Emissions Disclosure*

Keberadaan dewan komisaris independen dalam perusahaan berkaitan erat dengan kualitas tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*). Semakin banyak komisaris independen dalam perusahaan,

akan mendorong tercapainya efektivitas *corporate governance* melalui pengawasan yang dilakukannya (Ben-Amar dan McIlkenny, 2015). Menurut Rankin *et al.* (2011), adanya efektivitas *corporate governance* akan mendorong perusahaan untuk melaporkan kinerja lingkungannya melalui *GHG emissions disclosure*. Hal tersebut dilakukan untuk menarik simpati publik dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen lingkungan yang baik.

Berdasarkan hasil uji parsial, komisaris independen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *GHG emissions disclosure* yang berarti hasil penelitian menolak hipotesis dua (H_2). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Subroto (2012) serta Putri (2013) yang menemukan bahwa bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

Terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *GHG emissions disclosure*. Penelitian Fitri dan Subroto (2012) menyatakan bahwa tidak semua komisaris independen dapat menunjukkan independensinya atau sebenarnya tidak mampu menjadi komisaris independen. Pada kondisi tersebut, fungsi pengawasan dalam perusahaan tidak akan berjalan dengan baik dan efektivitas *corporate governance* tidak terlaksana (Putri, 2013). Sehingga banyak sedikitnya komisaris independen tidak akan memengaruhi dalam pengambilan keputusan mengenai *GHG emissions disclosure*.

3. Ukuran Perusahaan dan *Greenhouse Gas Emissions Disclosure*

Perusahaan dengan ukuran yang besar akan mendapatkan perhatian dan pengawasan yang lebih dari publik, maka perusahaan akan memiliki sumber daya yang unggul dalam rangka memperbaiki manajemen lingkungannya (Pradini, 2013). Perusahaan akan menyediakan informasi lingkungan tentang GHG *emissions* yang relevan, agar publik mengetahui manajemen lingkungan yang telah diupayakan oleh perusahaan (Majid dan Ghozali, 2015).

Berdasarkan hasil uji parsial, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap GHG *emissions disclosure* yang berarti hasil penelitian menerima hipotesis tiga (H_3). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tang dan Luo (2013), Ben-Amar dan McIlkenny (2015), serta Majid dan Ghozali (2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap GHG *emissions disclosure*.

Terdapat kemungkinan penyebab ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap GHG *emissions disclosure*. Ukuran perusahaan yang dilihat melalui total asetnya menunjukkan seberapa besar harta kekayaan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, memudahkan perusahaan untuk menutupi biaya pelaporan sukarela dan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul serta memiliki kapabilitas dalam melakukan GHG *emissions disclosure* (Majid dan Ghozali, 2015). Hal tersebut dilakukan perusahaan untuk mempertahankan *image*-nya,

walaupun perusahaan harus mengorbankan sumber daya demi aktivitas tersebut (Gunawan dan Utami, 2008)

4. Profitabilitas dan *Greenhouse Gas Emissions Disclosure*

Kinerja ekonomi perusahaan menjadi salah satu faktor yang relevan untuk menentukan apakah aktivitas lingkungan menjadi prioritas perusahaan atau bukan (Prado-Lorenzo *et al.*, 2009). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik mampu membayar sumber daya manusia atau keuangan tambahan. Hal itu diperlukan dalam melakukan pelaporan sukarela dan pengungkapan emisi yang lebih baik untuk meredam tekanan eksternal (Majid dan Ghozali, 2015). Ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang baik, perusahaan akan mendapatkan ekspektasi yang tinggi dari publik. Maka dari itu, perusahaan akan melakukan pengungkapan sukarela tentang lingkungan untuk memenuhi ekspektasi publik dan meningkatkan akuntabilitasnya.

Berdasarkan hasil uji parsial, profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *GHG emissions disclosure* yang berarti hasil penelitian menolak hipotesis empat (H_4). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnasiwi (2011) dan Martínez-Ferrero *et al.* (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *GHG emissions disclosure*.

Ada kemungkinan yang menyebabkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *GHG emissions disclosure*. Menurut penelitian Purnasiwi (2011), perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi

akan lebih fokus pada kesuksesan pencapaian laba perusahaan yang diperoleh. Sehingga cenderung akan mengabaikan tentang pelaporan informasi sukarela yang berkaitan dengan lingkungan pada khususnya. Purnasiwi (2011) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang rendah akan mempertahankan reputasi perusahaan dengan mengungkapkan informasi sukarela tentang lingkungan. Hal tersebut dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga di saat kinerja keuangan perusahaan kurang baik, perusahaan akan tetap memperoleh dukungan dari *stakeholder*.

5. *Leverage dan Greenhouse Gas Emissions Disclosure*

Kreditor merupakan *stakeholder* yang memiliki kekuatan untuk memengaruhi perusahaan (Majid dan Ghozali, 2015). Semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka kreditor memiliki kekuatan yang semakin tinggi pula dalam menekan perusahaan. Ketika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, kreditor akan memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap kinerja perusahaan, termasuk kinerja lingkungan. Hal itu terjadi karena kinerja lingkungan berkaitan dengan keberlanjutan operasi perusahaan di masa mendatang (Roberts, 1992 dalam Majid dan Ghozali, 2015).

Berdasarkan hasil uji parsial, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *GHG emissions disclosure* yang berarti hasil penelitian menerima hipotesis lima (H_5). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tang dan Luo (2013) serta Ben-Amar dan

McIlkenny (2015) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *GHG emissions disclosure*.

Terdapat kemungkinan yang menyebabkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *GHG emissions disclosure*. Menurut penelitian Ben-Amar dan McIlkenny (2015), perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung akan melaporkan informasi secara sukarela khususnya yang berkaitan dengan *GHG emissions*. Hal tersebut terjadi karena perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan berusaha untuk mempertahankan bahkan meningkatkan reputasinya di mata *stakeholder* dan *debtholder*. Penelitian Dewi (2015) menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki kewajiban yang tinggi, perusahaan justru akan melakukan hal yang dianggap dapat meningkatkan nilainya di mata publik, meskipun harus mengeluarkan biaya tambahan untuk melakukan *GHG emissions disclosure*. Hal tersebut dilakukan karena perusahaan ingin mempertahankan dukungan dari *debtholder* untuk tetap memberikan modal pinjaman kepada perusahaan (Tang dan Luo, 2013).

6. Media Online dan Greenhouse Gas Emissions Disclosure

Media merupakan sarana yang berperan penting dalam menyorot kinerja perusahaan, baik kinerja keuangan maupun lingkungan (Jannah, 2014). Keberadaan media dalam suatu negara berperan untuk mengontrol aktivitas perusahaan (Majid dan Ghazali, 2015). Maka dari itu, perusahaan akan berusaha melaporkan informasi yang dapat meningkatkan reputasinya di mata publik. Informasi tersebut dapat berupa informasi

mengenai kinerja lingkungan yaitu *GHG emissions disclosure* melalui media.

Berdasarkan hasil uji parsial, media *online* berpengaruh positif signifikan terhadap *GHG emissions disclosure* yang berarti hasil penelitian menerima hipotesis enam (H_6). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2014) serta Majid *online* dan Ghozali (2015) yang menemukan bahwa media berpengaruh positif signifikan terhadap *GHG emissions disclosure*.

Terdapat kemungkinan yang menyebabkan media *online* berpengaruh positif signifikan terhadap *GHG emissions disclosure*. Perusahaan yang sebagian besar aktivitasnya diliput atau disorot oleh media eksternal cenderung akan menunjukkan kinerja yang baik termasuk kinerja lingkungan melalui *GHG emissions disclosure* (Majid dan Ghozali, 2015). Hal tersebut terjadi karena adanya sorotan media akan lebih memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan kinerja lingkungannya (Nur dan Priantinah, 2012). Sehingga pihak luar perusahaan yang berkaitan dapat melihat kinerja perusahaan yang baik untuk menambah nilai perusahaan di mata *stakeholder*.

Ringkasan hasil pengujian seluruh hipotesis tampak pada Tabel 4.9.

TABEL 4.9.
RINGKASAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Greenhouse Gas Emissions Disclosure</i>	Ditolak
H ₂	Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Greenhouse Gas Emissions Disclosure</i>	Ditolak
H ₃	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Greenhouse Gas Emissions Disclosure</i>	Diterima
H ₄	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Greenhouse Gas Emissions Disclosure</i>	Ditolak
H ₅	<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Greenhouse Gas Emissions Disclosure</i>	Diterima
H ₆	Media <i>online</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Greenhouse Gas Emissions Disclosure</i>	Diterima

Sumber: Hasil olah data, 2016